

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL MELALUI OPTIMALISASI PERENCANAAN PENDIDIKAN

Akhmad

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: *ahmad@gmail.com*

Abstrak

Perencanaan sangatlah penting sebagai bagian dari manajemen, apalagi bidang yang direncanakan adalah bidang pendidikan yang merupakan bidang yang sangat luas. Pendidikan yang direncanakan dengan cermat akan menghasilkan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh karakter peserta didik, terutama sifat intelektual dan religius. Kualitas ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Di sisi lain, sifat religius menanamkan dalam diri siswa pilar-pilar kebaikan yang dituangkan dalam seluruh aktivitas kehidupan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Kualitas Pendidikan, Era Digital, Optimalisasi Perencanaan

Pendahuluan

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, setiap proses harus dimulai dengan perencanaan. Perencanaan sangat penting agar proses berhasil dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Hasil dari pekerjaan apa pun yang dilakukan tanpa perencanaan yang tepat kemungkinan besar tidak akan membuahkan hasil. Perencanaan sangat penting sebagai bagian dari manajemen, apalagi wilayah yang direncanakan merupakan wilayah pendidikan yang sangat penting.

Pendidikan yang direncanakan dengan cermat akan menghasilkan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menumbuhkan kepribadian seluruh peserta didik, khususnya dalam hal akal dan keimanan. Kualitas ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Di sisi lain, sifat religius mengabadikan pilar-pilar kebaikan dalam diri siswa dan memasukkannya ke dalam setiap aktivitas kehidupan siswa.¹

¹ Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 5

Penyediaan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia mengharuskan lembaga dan penyelenggara pendidikan merencanakan langkah-langkah khusus yang dapat mengarah pada pendidikan yang baik tersebut di atas. Selain itu, pendidikan yang dirancang dengan buruk akan mempengaruhi proses pendidikan dengan cara yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna memastikan pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Perencanaan Pendidikan

Sebelum kita membahas secara rinci tentang perencanaan pendidikan dan tujuan dari perencanaan pendidikan, terlebih dahulu kita perlu memahami apa itu perencanaan dan apa yang dimaksud dengan mengajar.

Proses ini merupakan perencanaan strategis, karena menetapkan arah pelaksanaan kegiatan pendidikan dan menjamin terselenggaranya kegiatan pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Perencanaan merupakan asal kata dari *Rencana* atau *Plan* yang berarti dokumen yang digunakan

sebagai skema untuk mencapai tujuan. Perencanaan itu sendiri bermakna sangat kompleks dan dapat didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya serta latar belakang apa yang mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi perencanaan. Diantara definisi perencanaan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menurut Prajudi Atmudirdjo perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.
- b. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang telah ditentukan.²

² Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Digital melalui Optimalisasi Perencanaan Pendidikan

Definisi perencanaan yang diuraikan di atas dapat digunakan untuk menggambarkan penerapan pedoman dan aturan yang mempertimbangkan peluang, tantangan, dan hambatan untuk mencapai hasil masa depan yang lebih baik. Tujuan perencanaan adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, yang pada gilirannya mempengaruhi tindakan di masa depan. Kemampuan seseorang untuk mengantisipasi peristiwa negatif dan menetapkan kerangka waktu yang tepat untuk mencapai tujuan mereka difasilitasi oleh proses perencanaan ini.

Seperti kebijakan pemerintah yang menyelenggarakan ujian nasional bagi siswa kelas 6, 3, atau 12, implementasinya juga memerlukan perencanaan yang matang. Proses ini didasarkan pada perencanaan jumlah orang yang akan mengikuti ujian nasional tersebut dan juga mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan. Semua ini perlu dipertimbangkan dan direncanakan secara matang.

Selain dari perencanaan kita juga hendaknya memahami apa itu pendidikan. Para ahli kesulitan mendefinisikan pendidikan hal ini disebabkan karena banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-

masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan.³

Dalam *Dictionary of Education*, pendidikan merupakan (a) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup, (b) proses sosial dimana seseorang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.⁴

Pengertian pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan semakin maju dan berkembang ke arah yang lebih menguntungkan. Pendidikan adalah suatu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dan pemerintah dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang secara hukum ditetapkan sebagai penciptaan manusia seutuhnya.

Selanjutnya dari definisi perencanaan dan definisi pendidikan di atas, dalam dunia pendidikan juga ada yang dinamakan perencanaan pendidikan. Banyak sekali para pakar pendidikan yang mendefinisikan perencanaan pendidikan diantaranya :

- a. Menurut, Prof. Dr. Yusuf Enoch

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 56

⁴ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, hal. 6.

Perencanaan Pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.

b. Menurut Beeby, C.E.

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasioanal memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.

c. Menurut Y. Dror

Perencanaan Pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang di arahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi dan social secara menyeluruh dari suatu Negara.

Pengertian perencanaan pendidikan menurut para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan proses menentukan langkah dan arah pendidikan dimasa mendatang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sementara itu Udin Syaefudin juga mengemukakan dalam bukunya Perencanaan Pendidikan pendapat para pakar tentang defenisi perencanaan pendidikan antara lain:

a. Menurut Guruge

Perencanaan Pendidikan merupakan proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.

b. Menurut Albert Waterson

Perencanaan Pendidikan adala investasi pendidikan yang dapat dijalankan oleh kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang di dasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

c. Menurut Coombs

Perencanaan pendidikan suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.⁵

Lebih tegas dikatakan bahwa perencanaan pendidikan itu adalah suatu kegiatan melihat masa depan

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, hal. 8.

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Digital melalui Optimalisasi Perencanaan Pendidikan

dalam hal menentukan kebijakan, prioritas dan biaya pendidikan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial dan politik untuk mengembangkan sistem pendidikan negara dan peserta didik yang dilayani oleh sistem tersebut.⁶

Mengacu pada definisi-defenisi perencanaan pendidikan yang dikemukakan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, bilamana dikerjakan, di mana dikerjakan, berapa biaya yang akan dikeluarkan serta siapa yang mengerjakan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Perencanaan Pendidikan

Definisi perencanaan pendidikan di atas telah memberi gambaran yang jelas tujuan perencanaan pendidikan yakni sebagai arah langkah para pelaku pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Secara rinci ada beberapa tujuan perencanaan pendidikan, antara lain untuk :

a. Standar pengawasan pola perilaku pelaksana pendidikan, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan

yang telah disusun;

- b. Mengetahui kapan pelaksanaan perencanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyelesaian suatu kegiatan layanan pendidikan;
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, baik aspek kualitas maupun kuantitasnya, dan baik menyangkut aspek akademik-nonakademik;
- d. Mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan;
- e. Meminimalkan terjadinya beragam kegiatan yang tidak produktif dan tidak efisien, baik dari segi biaya, tenaga dan waktu selama proses layanan pendidikan;

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, perencanaan pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai tiga tujuan: menjamin perubahan dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan keamanan tinggi dan risiko minimal; mendukung kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di sekolah;

⁶ Ibid, hal. 11

dan membina sinergi antar pemangku kepentingan sekolah.⁷

Perencanaan pendidikan bertujuan untuk menentukan arah pendidikan, pelaku dan proses, serta mengidentifikasi peluang, hambatan, tantangan atau kesulitan yang dihadapi lembaga/satuan pendidikan dalam mencapai tujuannya, antara lain tujuan tersebut di atas.

Sebagai contoh dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah tentang pentingnya Sekolah Menengah Kejuruan dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di propinsi Jambi, maka dari itu pemerintah akan membangun beberapa sekolah kejuruan. Untuk pelaksanaan pembangunan sekolah tersebut pemerintah perlu mengalokasikan dana untuk pelaksanaan tersebut serta siapa saja yang akan melakukannya.

Pendekatan Perencanaan

Menurut para ahli, ada beragam pendekatan perencanaan pendidikan, yaitu: pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*); pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*); pendekatan untung rugi (*cost and benefit approach*); dan pendekatan keefektifan biaya (*cost effectiveness approach*). Berikut ini akan dijelaskan secara singkat keempat pendekatan perencanaan pendidikan tersebut.

⁷ Anggara Sastro, *Kajian Pendidikan Bermutu* (Jakarta : Rendi Putra Jaya, 2010), hal. 133).

a. Pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*)

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan kebutuhan sosial, oleh para ahli disebut pendekatan yang bersifat tradisional, karena fokus atau tujuan yang hendak dicapai dalam pendekatan kebutuhan sosial ini lebih menekankan pada:

- 1) Tercapainya pemenuhan kebutuhan atau tuntutan seluruh individu terhadap layanan pendidikan dasar.
- 2) Pemberian layanan pembelajaran untuk membebaskan populasi usia sekolah dari tuna aksara (buta huruf)
- 3) Pemberian layanan pendidikan untuk membebaskan rakyat dari rasa ketakutan dari penjajahan, dari kebodohan dan dari kemiskinan.

Model kebutuhan sosial ini, tugas perencanaan pendidikan adalah harus menganalisa kebutuhan pada masa yang akan datang, seperti pertumbuhan penduduk, partisipasi dalam pendidikan, arus siswa dan keinginan masyarakat.⁸

Oleh karena itu pendekatan kebutuhan sosial ini biasanya dilaksanakan pada negara-negara yang baru meraih kemerdekaan dari penjajahan, dengan kondisi masyarakat pribumi yang terbelakang

⁸ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, hal. 237.

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Digital melalui Optimalisasi Perencanaan Pendidikan

pendidikannya dan kondisi sosial ekonominya. Dengan kata lain pendekatan kebutuhan sosial ini merupakan perencanaan pendidikan dengan mempertimbangkan kepentingan utama atau kebutuhan sosial masyarakat pada umumnya.

b. Pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*)

Pendekatan perencanaan pendidikan ketenagakerjaan mengutamakan pada kualitas lulusan dari sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan seperti sektor ekonomi, pertanian, perdagangan dan industri.

Menurut Guruge pendekatan ketenagakerjaan ini bertujuan mengarahkan kegiatan pendidikan kepada usaha untuk memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga kerja (man power atau person power).⁹Sementara itu menurut Anggara dalam bukunya mengatakan bahwa pendekatan ketenagakerjaan diarahkan agar terciptanya lulusan yang memiliki *skills* yang dibutuhkan dunia kerja dan perkembangan zaman, sebagai contoh program *life skills* di sekolah.¹⁰

c. Pendekatan keefektifan biaya (*cost effectiveness approach*)

Perencanaan pendidikan dengan menggunakan pendekatan efektifitas biaya dapat ditinjau dari segi ekonomi atau disebut dengan pendekatan untung rugi dimana pendidikan dengan mengeluarkan biaya yang begitu tinggi diharapkan hasil dari pendidikan tersebut mengarah pada produktivitas lulusan demi menunjang perekonomian masyarakat. Pendekatan ini berpangkat pada konsep Investment in human capital atau investasi pada sumber daya manusia, yang mana setiap investasi harus mendatangkan keuntungan yang dapat diukur dengan nilai moneter.¹¹

Pendekatan ini memiliki ciri-ciri diantaranya pendidikan yang memerlukan biaya investasi yang besar, maka perencanaan pendidikan yang disusun harus mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomis dan pendekatan ini juga didasarkan pada asumsi bahwa kualitas layanan pendidikan akan menghasilkan *output* yang baik sehingga dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

d. Pendekatan Integratif (Terpadu)

Perencanaan pendidikan yang menggunakan pendekatan integrasi (terpadu) dianggap sebagai

⁹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, hal. 240.

¹⁰ Anggara Sastro, *Kajian Pendidikan Bermutu*, hal. 133.

¹¹ Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, hal. 246.

pendekatan yang lebih lengkap dan relatif lebih baik daripada ketiga pendekatan di atas, sebab pendekatan ini mengintegrasikan semua pendekatan perencanaan pendidikan secara seimbang dan menyeluruh.

Pendekatan ini sering disebut dengan pendekatan sistemik atau pendekatan sinergik. Diantara ciri atau karakteristik pendekatan integratif antara lain :

- 1) Keterpaduan orientasi dan kepentingan terhadap pengembangan individu dan pengembangan sosial (kelompok)
- 2) Keterpaduan antara pemenuhan kebutuhan ketenagakerjaan dan juga mempersiapkan pengembangan kualitas akademik
- 3) Keterpaduan antara pertimbangan ekonomis (untung rugi) dan pertimbangan layanan sosial-budaya dalam rangka memberikan kontribusi terhadap terwujudnya integrasi sosial-budaya
- 4) Konsep bahwa seluruh unsur yang terlibat dalam proses layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan merupakan *suatu system*.
- 5) Konsep bahwa kontrol dan evaluasi pelaksanaan perencanaan pendidikan melibatkan semua pihak yang

berkaitan dengan proses layanan kualitas pendidikan. Sedangkan pihak-pihak yang dapat terlibat dalam proses evaluasi pelaksanaan perencanaan pendidikan di setiap satuan pendidikan adalah kepala sekolah, guru, siswa, komite, pengawas dan Dinas pendidikan.

Prinsip-Prinsip Perencanaan

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

- a. *Prinsip interdisipliner*, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan.
- b. *Prinsip fleksibel*, yaitu bersifat lentur, dinamik dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat.
- c. *Prinsip efektifitas-efisiensi*, artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu 'berhasil guna' dan 'bernilai guna' dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- d. *Prinsip progress of change*, yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Digital melalui Optimalisasi Perencanaan Pendidikan

masing.

- e. *Prinsip objektif, rasional dan sistematis*, artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.

Tahapan Perencanaan

Perencanaan Pendidikan yang baik dengan melalui beberapa tahapan sederhana dan logis yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan. Proses dan tahapan perencanaan pendidikan tersebut dapat dijelaskan berikut ini :

Tahapan Pertama, *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang pencapaian program sebelumnya, sumber daya apa yang tersedia, apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.

Tahapan Kedua, *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan

tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan.

Tahapan Ketiga, *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.

Tahapan Keempat, *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.

Tahapan Kelima, *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya. Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.

Tahapan Keenam, *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru,

komite sekolah, karyawan, dan siswa), iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team work*) yang handal.

Tahapan Ketujuh, *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Sementara itu menurut Banghart and Trull mengembangkan tahapan-tahapan perencanaan sebagai berikut :

- a. Pendahuluan atau langkah persiapan untuk memulai kegiatan perencanaan
- b. Mengidentifikasi masalah yang mencakup; menentukan ruang lingkup permasalahan perencanaan, mengkaji apa yang telah direncanakan, membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai, sumber daya yang tersedia dan batasannya, serta mengembangkan bagian-bagian perencanaan dan prioritas perencanaan.
- c. Mengkaji permasalahan perencanaan yang mencakup; mengkaji permasalahan dan sub permasalahan, pengumpulan data atau tabulasi data, proyeksi.
- d. Mengembangkan rencana yang

mencakup; identifikasi kecenderungan-kecenderungan yang ada, merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, menyusun rencana.

- e. Menilai rencana yang telah disusun
- f. Menguraikan rencana yang mencakup; merumuskan masalah, menyusun hasil rumusan dalam bentuk draf rencana akhir.
- g. Melaksanakan rencana yang mencakup; persiapan perencanaan operasional, persetujuan dan pengesahan rencana, mengatur aparat organisasi.
- h. Balikan pelaksanaan perencanaan yang mencakup; pemantauan pelaksanaan rencana, evaluasi pelaksanaan rencana, mengadakan penyesuaian, mengadakan perubahan rencana atau merancang apa yang perlu dirancang lagi bagaimana rancangannya, dan oleh siapa.¹²

Gambaran tentang proses atau tahapan-tahapan perencanaan pendidikan di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan harus melibatkan semua komponen pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai pada jenjang teratas dan perencanaan yang baik juga berpedoman pada hasil dari pelaksanaan perencanaan sebelumnya, dalam kata lain perencanaan dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

¹² Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, hal. 23-24.

Peningkatan Kualitas Pendidikan di Era Digital melalui Optimalisasi Perencanaan Pendidikan

Kesimpulan

Perencanaan pendidikan meliputi pengertian dan tujuan pendidikan, serta tujuan, metode, pedoman, jenis perencanaan, faktor lingkungan, dan tahapan perencanaan.

Pertama, Perencanaan merupakan serangkaian kebijakan dan aturan-aturan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan peluang, tantangan dan hambatannya dan menentukan arah untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kedua, perencanaan pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, bilamana dikerjakan, di mana dikerjakan, berapa biaya yang akan dikeluarkan serta siapa yang mengerjakan, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ketiga, definisi-defenisi perencanaan dan perencanaan pendidikan yang diuraikan di atas terlihat jelas tujuan dari perencanaan pendidikan adalah untuk menentukan arah pendidikan, pelaku, proses dan untuk mengetahui peluang, hambatan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi lembaga/satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan tingkat kepastian yang tinggi dengan resiko yang kecil.

Keempat, perencanaan pendidikan menggunakan beberapa

pendekatan antara lain pendekatan kebutuhan sosial (*social demand approach*); pendekatan ketenagakerjaan (*manpower approach*); pendekatan keefektifan biaya (*cost effectiveness approach*) dan pendekatan terpadu (*Integratif*).

Kelima, dalam perencanaan pendidikan menggunakan beberapa prinsip antara lain *Prinsip interdisipliner, Prinsip fleksibel, Prinsip efektifitas-efisiensi, Prinsip progress of change, Prinsip objektif, rasional dan sistematis, Prinsip kooperatif-komprehensif, Prinsip human resources development.*

Daftar Pustaka

- Suhartini, Andewi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Syaefudin Sa'ud, Udin dan Makmun, Abin Syamsuddin. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sastro, Anggara. *Kajian Pendidikan Bermutu*. Jakarta : Rendi Putra Jaya, 2010.
- Soenarya, E, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Adicita, 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007.